

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan temuan hasil penelitian serta analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya oleh penulis, maka dapat disimpulkan mengenai bagaimana strategi komunikasi guru terhadap siswa berkebutuhan khusus disabilitas mental dalam upaya mengatasi hambatan komunikasi, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi hambatan komunikasi yaitu dengan cara berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan didukung oleh kemampuan sang komunikator (Guru) dalam menyampaikan pesan kepada komunikan (siswa) dan juga didukung dengan strategi komunikasi yang baik. Yaitu melalui pendekatan secara perlahan terhadap siswa, kemudian melalui Strategi komunikasi dalam menjelaskan didalam kelas, guru juga harus memiliki skill dalam menjelaskan materi kepada para siswa disabilitas mental agar siswa tersebut konsentrasinya tetap terjaga ketika didalam kelas dan guru harus mampu mengenali sasaran komunikasi, tujuannya agar pesan komunikasi dapat tersampaikan dengan baik, juga memancing siswa agar merespon materi yang diberikan dengan cara menggunakan strategi komunikasi variasi stimulus misalnya dengan bercanda agar suasana belajar lebih menarik, memberikan pujian dan juga mampu mengelola kelas untuk mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal agar siswa dapat mengikuti pelajaran saat jam belajar, serta menjadikan siswanya tetap enjoy dalam mengikuti pelajaran.

2. Salah satu hambatan komunikasi yang dihadapi pada proses komunikasi terletak pada minimnya karyawan guru di SLB Damayanti dan juga minimnya alat komunikasi berupa handphone untuk belajar dirumah pada saat pandemik (*covid-29*), karena untuk memantau perkembangan siswa akan kurang maksimal.
3. Bahwa Pola komunikasi pembelajaran bagi siswa disabilitas sangat diperlukan yaitu syarat-syarat dan model-model serta harus bisa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi beserta menjunjung tinggi aspek komunikasi yang empatik dan menghargai para siswa penyandang disabilitas.
4. Kemampuan dan kapasitas empati yang mumpuni bagi para pengajar sangat mempengaruhi bagaimana materi dan isi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa.
5. Ada banyak hambatan dan tantangan yang tidak hanya bersifat teknis dan fisik, namun adanya kendala verbal dan kode-kode komunikasi yang harus bisa difahami secara bersama antara pengajar dan siswa.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam strategi komunikasi guru terhadap siswa disabilitas mental di SLB Damayanti, maka ada beberapa saran yang hendak penulis sampaikan, antara lain :

1. Dalam proses komunikasi terhadap siswa berkebutuhan khusus tentunya sangat banyak hambatan yang ditemui, maka dari itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran antar guru dengan siswa untuk menciptakan karya, nilai, dan sikap. Untuk hasil lebih maksimal dibutuhkan tambahan

guru di SLB Damayanti agar strategi komunikasi dapat mendorong aktivitas dan kreativitas untuk berkembang secara optimal.

2. Di masa pandemik ini tentunya juga sangat sulit untuk memantau siswa dengan belajar dirumah, Namun sebaiknya guru dengan orang tua siswa bekerja sama untuk saling memantau aktivitas anak pada saat dirumah, juga yang tidak mempunyai hp, hendaknya orang tua dari siswa datang kesekolah untuk menanyakan terkait tugas yang diberikan selama satu minggu sekali agar tidak tertinggal mata pelajaran, dan berlatih ketrampilan dirumah seperti merangkai manik-manik dan juga menyusun puzzle untuk membangun dan mempertahankan kemampuan otak (*neuroplastisitas*) agar tetap produktif. .
3. Membuat Web/Blog Pribadi dimedia sosial terait dengan sejarah, perkembangan, makna logo, promosi, potensi dan prestasi siswa berkebutuhan khusus SLB Damayanti, agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi melalui media sosial.
4. Mempertimbangkan pentingnya kapasitas yang baik dalam proses belajar mengajar bagi siswa penyandang disabilitas, maka proses pelatihan penguatan dan kapasitas pembelajaran harus terus menerus dikembangkan bagi seluruh komponen sekolah, bagi guru, dan seluruh karyawan sekolah yang ada. pengembangan kapasitas tidak hanya menyangkut persoalan kognisi (keyakinan) namun juga afeksi (kepeduliaan) dan empati terhadap siswa penyandang disabilitas.
5. Penulis juga berharap agar penelitian ini nantinya dapat bermanfaat untuk dijadikan acuan serta pengembangan bagi para mahasiswa lain yang tertarik mengadakan penelitian serupa, khususnya yang berkaitan dengan

strategi komunikasi dalam proses komunikasi antar guru terhadap siswa berkebutuhan khusus disabilitas mental. Akan tetapi penulis menyarankan agar pada penelitian berikutnya mahasiswa dapat mempelajari dan mencermati lebih mendalam lagi mengenai celah-celah strategi komunikasi secara detail.

6. Karena isu ini belum banyak mendapat perhatian umum, maka proses riset dan pengembangan kajian tema ini masih sangat penting dilakukan. Ada banyak problem yang bisa diurai pemecahannya melalui sumbangan pemikiran dari institusi-institusi pendidikan seperti dunia kampus.